

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Latar Belakang Desa Bandungrejo

Di kabupaten Jepara Jawa Tengah khususnya di kecamatan Kalinyamatan terhitung ada 12 Desa/Kelurahan yang terdaftar di Kemendagri, dan dari ke 12 Desa tersebut menyimpan banyak sekali cerita latar belakang budaya dan sejarah masa lalu terutama hubungannya dengan kerajaan Ratu Kalinyamat yang pernah berdiri di daerah sini.

Salah satu Desa yang ada di kecamatan kalinyamatan ialah Desa Bandungrejo, Desa ini berbatasan dengan Manyargading di sebelah utara, Batukali di sebelah barat, Telukwetan dan Brantaksekarjati di sebelah timur, dan Sidi Gede di sebelah selatan.

Dulu desa Bandungrejo merupakan desa yang berdiri dengan sejarah penggabungan antar desa di sekitarnya yaitu desa Teluk Kulon, Parimono dan juga Batubeyan yang kemudian dijadikan satu desa saja yaitu Desa Bandungrejo.

Adapun dibalik nama BANDUNGREJO, ada 2 versi cerita mengenai asal usul penamaan desa ini. Versi yang pertama yaitu disebabkan akibat dari terbentuknya desa ini dengan cara penggabungan antar 3 desa sekitar yang di istilahkan jadi menyatunya 3 serangkai kesatuan sehingga disederhanakan menjadi kata "BANDUNG" (Tiga Serangkai), Sedangkan untuk nama "REJO" yang mempunyai arti (Pekerja Keras) teretus karena kebiasaan penduduk orang-orang desa sini yang giat bekerja keras dalam bertani dimasa itu.

Untuk versi yang ke-2, nama BANDUNGREJO lebih dihubung-hubungkan dengan mitos sebuah sumur di masa lalu yang dimana ada seseorang yang bernama ki "WONGSO", orang tersebut mempunyai sebuah sumur, sumur itu walaupun musim kemarau airnya tidak pernah surut, sumur itu mencukupi kebutuhan orang-orang sekitar sehingga sumur tersebut diberi nama "BANDUNG" karena sumur itu tidak ada bandingannya sumber airnya di sumur sumur lain, setelah itu desa tersebut diberi nama "BANDUNG".

Setelah beberapa puluh tahun tetap menjadi desa BANDUNG. Sekitar tahun 1954 hasil bumi rakyat melimpah seperti padi, jagung, singkong dll. Orang-orang warga tersebut bermusawarah dan memberi nama "REJO" setelah itu desa tersebut diberi nama desa "BANDUNG REJO" bandung berarti nama dari sebuah sumur yang tidak ada bandingannya sumber airnya dan "REJO" berarti makmur karena hasil panen rakyat yang melimpah.

Untuk kebudayaannya sendiri di Bandungrejo ada beberapa tradisi zaman dahulu yang masih dijalankan sampai masa sekarang ini, salah satunya ialah tradisi sedekah bumi yang rutin diselenggarakan pihak desa di setiap satu tahun sekali pada hari rabu pahing.

2. Letak Geografis

Desa ini berbatasan dengan Manyargading di sebelah utara, Batukali di sebelah barat, Telukwetan dan Brantaksekarjati di sebelah timur, Telukwetan dan Sid i Gede di sebelah selatan.

3. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo

Jam'iyah Kematian berdiri padatahun 1984. Tokoh agama yang mendirikan jam'iyah kematian ini adalah Bapak Badi (alm) seorang modin Desa Bandungrejo. Asal mula jam'iyah kematian didirikan adalah adanya kesadaran masyarakat yang ingin belajar ilmu agama secara bersama-sama. Di antaranya belajar tahlil, membaca Surat al-Ikhlâs, bacaan-bacaan ibadah shalat, dzikir beserta pemberian mauidzah hasanah mengenai kematian. Bahwasanya dunia adalah kehidupan yang hanya bersifat sementara dan kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akhirat. Sehingga manusia perlu membekali hidupnya dengan amalan-amalan kebajikan. Hidup di dunia hanyalah sementara. Maka dari itu, sudah sepatutnya kita mengisi hari-hari kita untuk selalu mengingat Allah Yang Maha Kuasa. Terdapat cara yang paling mudah dan ringan dalam berdzikir, yaitu dengan mengucapkan lafadz: *Laa ilaha Illallah, Subhanallah, Alhamdulillah dan Allahu Akbar*.¹

Di awal mulanya anggota jam'iyah ini mencapai 150 orang. Adapun bentuk jam'iyah kematian ini yaitu dengan

¹ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 73.

menggunakan cara *Idarah* (berpindah tempat dari satu anggota ke tempat anggota yang lain). Anggota dalam jam'iyah ini semuanya sudah memasuki usia lanjut.²

Seiring berjalannya waktu, tiba waktunya Pak Badi dipanggil Yang Maha Kuasa, yakni Allah SWT. Akhirnya jam'iyah kematian ini diteruskan oleh Bapak H. Nur Chamid (Modin Desa Bandungrejo saat ini). Bapak H. Nur Chamid merupakan satu-satunya anggota dari jam'iyah kematian ini yang umurnya pada waktu itu masih muda. Namun, pengetahuan agamanya sangat luar biasa.

Sebelum Pak Badi meninggal dunia, beliau sudah berpesan kepada Pak H. Nur Chamid untuk meneruskan jam'iyah kematian ini. Agar masyarakat senantiasa mengingat Allah SWT dan menambah ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dengan adanya jam'iyah ini, masyarakat akan termotivasi untuk lebih giat lagi dan semangat dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan tiang agama, berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ هَدَمَهَا
فَقَدَّهَدَمَ الدِّينَ.

Artinya : “Sholat itu tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat, maka ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat, berarti ia telah meruntuhkan pondasi agamanya”.³

Jam'iyah kematian ini sudah berdiri sejak 25 tahun yang lalu. Seiring berjalannya waktu, anggota dalam jam'iyah ini

² Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 09 Februari 2019.

³ Didik Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 66.

pun dipanggil Allah SWT satu persatu. Hingga kini anggotanya hanya berjumlah 25 orang.⁴

4. Visi dan Misi Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo

- a. Visi
Memberikan ketenangan hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Misi
Meningkatkan kualitas ibadah khususnya ibadah shalat seorang hamba kepada Sang Pencipta.

5. Maksud Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo

Jam'iyah kematian sebagai jam'iyah di masyarakat Desa Bandungrejo yang membantu dan memotivasi para lanjut usia khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat yang mempunyai maksud “Agar masyarakat paham tentang pentingnya belajar agama untuk bekal ibadah khususnya ibadah shalat”.

6. Tujuan Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo

Adapun tujuan dari Jam'iyah Kematian di Desa Bandungrejo adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bekal untuk menghadap Allah SWT.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ibadah shalat.
- c. Terlindungi dan terawatnya para lanjut usia dari hal-hal yang bisa menjerumuskannya di akhirat.
- d. Meminimalisir permasalahan dalam beribadah khususnya dalam ibadah shalat.
- e. Pemenuhan kebutuhan dasar dalam rangka perubahan sikap dan perilaku para lanjut usia.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 09 Februari 2019.

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 09 Februari 2019.

B. Data Hasil Penelitian

1. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Dari hasil wawancara penulis dengan para lansia, pembimbing agama di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, penulis menemukan bahwa penerapan pembimbing agama dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat terhadap para lansia tidak terlepas oleh beberapa aspek waktu, aspek materi yang diberikan, serta cara penyampaiannya.

Adapun waktu pelaksanaan bimbingan agama dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu malam Ahad dari pukul 19.30 – 21.30. Dalam pelaksanaan bimbingan agama dilakukan oleh dua pembimbing yaitu oleh Ustadz H. Nur Chamid dan Ustadz Abdur Rahim. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Nur Chamid dalam wawancara pribadi. Setelah saya kutip dalam wawancara pribadi beliau mengatakan sebagai berikut :

“Adapun waktu pelaksanaan bimbingan agama di Jam'iyah Kematian di sini dilakukan satu kali dalam seminggu mbak, yaitu pada hari Sabtu malam Ahad dari pukul 19.30 - 21.30. Sedangkan pembimbingnya ada 2 mbak, yang pertama saya sendiri selaku ketua dan pembimbing, dan yang kedua Bapak Abdur Rahim selaku wakil ketua dan juga pembimbing.”⁶

Sedangkan materi yang disampaikan dalam bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo adalah materi yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari yaitu masalah fiqh, akhlak, dan pembacaan Al-Qur'an. Di sini banyak juga mbah-mbah yang ada di Desa Bandungrejo tidak semuanya paham akan ilmu agama khususnya lebih menyangkut sholat sehingga perlu banyak diberikan arahan dan bimbingan, baik tata cara dan doa-doa shalat, misalnya

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid selaku Ketua Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 14 November 2019.

bagaimana tertibnya shalat dan bacaan shalat.⁷ Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Nur Chamid dalam wawancara pribadi. Setelah saya kutip dalam wawancara pribadi beliau mengatakan sebagai berikut :

“Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo adalah materi yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari yaitu masalah fiqh, akhlak, dan pembacaan Al-Qur’an. Kita ngobrol secara personal artinya di sini banyak juga mbah-mbah yang ada di Desa Bandungrejo yang tidak semuanya paham akan ilmu agama khususnya lebih menyangkut ibadah sholatnya sehingga perlu banyak diberikan arahan dan bimbingan, baik tata cara dan doa-doa shalat, misalnya bagaimana tertibnya shalat dan bacaan shalat.”⁸

Dalam masalah fiqh pembimbing lebih menekankan kepada masalah ibadah shalat, seperti bagaimana sujudnya, ruku’nya, tahiyyatnya serta hal yang lainnya. Sedangkan untuk masalah akhlak lebih ditekankan pada masalah bagaimana pergaulan dalam masyarakat, dimana sesama para lansia masih sering saja terlihat bertengkar seperti anak kecil kadang-kadang pagi bertengkar sore sudah baikan lagi. Dan untuk materi pembacaan Al-Qur’an ini para lansia ditekankan agar mereka para lansia bisa membaca dengan baik dan benar yang diarahkan untuk dipakai dalam ibadah shalat.

Dengan adanya bimbingan agama di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo membuat para lansia bertambah pengetahuannya mengenai ilmu agama. Memang di antara semua para lansia yang berada di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo ini ada yang mengerti atau paham mengenai ilmu agama. Akan tetapi dari semua yang ada kebanyakan para

⁷ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 09 Februari 2019.

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 14 November 2019.

lansia ini kurang mengerti mengenai masalah ilmu agama lebih khususnya menyangkut ibadah shalat sehingga perlu banyak diberikan arahan dan bimbingan. Misalnya, bimbingan mengenai tata cara shalat yang baik dan benar, bacaan dalam shalat yang baik dan benar mulai takbiratul ihram sampai salam pada dasarnya atau misalnya bagaimana tertibnya shalat, bacaan-bacaan khususnya surat Al-Fatihah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdur Rahim berikut ini :

“Kalau untuk penerapan bimbingan konseling Islamnya di sini itu mengajarkan kepada para jamaah bagaimana cara shalat yang benar dan pelafadzan Qur’annya yang benar pula. Karena banyak yang masih belum sempurna dalam menjalankan ibadah shalatnya. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang para lansia yang hampir semuanya berpendidikan rendah.”⁹

Pada dasarnya penerapan pelaksanaan mengenai ibadah shalat para lansia yang berada di Jam’iyah Kematian Desa Bandungrejo setelah mengikuti bimbingan agama banyak di antara para lansia yang mengakui adanya pengaruh besar bimbingan agama banyak di antara para lansia yang mengakui adanya pengaruh besar bimbingan agama terhadap ibadah shalatnya. Hal tersebut diutarakan oleh Mbah Istiqamah :

“Penerapan pelaksanaannya pak ustadz untuk meningkatkan ibadah shalat itu ada, selalu memberitahukan kita masih ada ambekan kapan lagi untuk ngaji, sembahyang itu diwajibkan sembahyang lima waktu, syukur bagus bisa lebih dari itu. Jadi kita seolah waktu kapan lagi, Alhamdulillah mbah ini umur 68 tahun masih bisa ikut pengajian Alhamdulillah puji syukur sama Allah.”¹⁰

Secara garis besar implementasi pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Jam’iyah

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdur Rahim Selaku Wakil Ketua Jam’iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak Abdur Rahim Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 12 Februari 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Mbah Istiqamah Selaku Jama’ah Jam’iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Mbah Istiqamah Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Februari 2019.

Kematian Desa Bandungrejo ini dilakukan dengan baik dan bisa diterima oleh para lansia. Ini bisa dilihat dengan antusias para lansia yang banyak hadir pada acara bimbingan agama, walaupun masih saja ada para lansia yang tidak hadir itu pun tidak hadir karena sakit.

Berbagai upaya dilakukan oleh jam'iyah serta para pembimbing agama untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi para lansia yang berada di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo agar para lansia ini dapat merasakan manfaat dari pelayanan bimbingan mental spiritual, yang dimaksudkan agar lansia lebih banyak mengenal nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat adalah memiliki rasa percaya diri, harga diri serta memiliki kondisi psikologis yang sehat dalam berfikir, bersikap dan bertindak. Adapun metode atau cara yang digunakan pembimbing agama dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat pada lansia di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo adalah metode ceramah. Sesuai yang telah dituturkan oleh Ustadz H. Nur Chamid sebagai berikut ini :

“Metode yang kami gunakan itu seperti ceramah agama atau juga diskusi kemudian ya praktek ibadahnya, tata caranya. Kemudian metode secara *face to face* (tatap muka langsung/ngobrol) secara personal kalau mereka mau. kalau metode ceramah itu yang diselangi dengan praktek-praktek yang dilakukan secara simulasi.”¹¹

Dalam metode ini, pembimbing agama memberikan materi bimbingan agama kepada para lansia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menyampaikan materinya pembimbing agama membacakan kitab kuning yang di artikan ke dalam bahasa jawa serang, setelah itu baru diartikan ke dalam bahasa Indonesia.

Adapun materi ceramah atau bimbingan yang disampaikan dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo adalah tentang fiqih, aqidah, akhlak, pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, serta sejarah mengenai ke-Islaman.

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 09 Februari 2019.

2. Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Hakikat dari motivasi adalah suatu penyebab seseorang melakukan perintah Allah SWT melalui lisan para Rasul-Nya. Penyebabnya adalah rasa semangat, cinta dan gairah untuk melakukan suatu peribadahan. Beribadah atau lebih tepatnya mengabdikan kepada Allah SWT adalah keniscayaan dalam kehidupan manusia, khususnya ibadah shalat. Manusia termotivasi untuk melakukan ibadah shalat karena adanya dorongan dari dalam manusia itu sendiri, seperti takut akan adab Allah jika meninggalkan shalat. Hal tersebut diutarakan oleh mbah Istiqamah.

“Rasa krentek/niat saya untuk melakukan ibadah shalat karena saya takut akan siksaan Allah. Seperti kata Pak Kyai jam'iyah kematian, bila manusia meninggalkan shalat wajibnya akan mendapat siksaan dari Allah, karena shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisab Allah. Jadi, mbah merasa takut jika meninggalkan shalat nduk, apalagi usia mbah sudah tua. Ibadah shalat bekal mbah ketika sudah mati.”¹²

Shalat adalah ibadah yang akan dihisab pertama kali sebelum ibadah-ibadah yang lain. Kewajiban shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan dalam kondisi apapun (jika tidak bisa sambil berdiri maka dikerjakan sambil duduk, jika tidak bisa maka sambil terlentang, dan seterusnya) dan shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan setiap hari hingga ajal menjemput. Hal tersebut diutarakan oleh mbah Sugin.

“Kata Pak Kyai, ketua jam'iyah (Bpk H. Nur Chamid) shalat itu harus dilakukan bagaimanapun keadaan kita. Misal kayak saya ini. Saya sudah tua, sering sakit terkadang susah menjalankan shalat sambil berdiri, akhirnya mbah tetap shalat namun sambil duduk. Kata Pak Kyai, shalat sambil duduk itu diperbolehkan nduk, yang penting jangan sampai meninggalkan shalat. Karena shalat sebagai bekal kita di akhirat nanti. Dan alhamdulillah bacaan-bacaan shalat mbah juga sudah mulai membaik setelah ikut jam'iyah kematian nduk.

¹² Wawancara dengan Mbah Istiqamah Selaku Jama'ah Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Mbah Istiqamah Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 16 November 2019.

Dan Alhamdulillah juga, mbah selalu shalat berjamaah di mushalla, karena kata Pak Kyai pahalanya lebih besar nduk. Motivasi kurang luwih kaya iku ngono wou nduk.”¹³

Dalam pandangan Islam, bekal harus disiapkan manusia untuk menempuh perjalanan di akhirat adalah bekal ibadah kepada Allah, salah satunya adalah ibadah shalat. Pahala shalat akan bertambah banyak bila dilakukan secara berjamaah. Karena shalat berjamaah mengajarkan banyak hal terutama mengajarkan persatuan dan menghormati imam, juga sikap seorang imam tidak boleh egois dengan memperpanjang bacaan suratnya sehingga menyusahkan makmumnya. Hal ini sesuai yang dituturkan Bapak H. Nur Chamid berikut ini ;

“Sering saya ingatkan kepada para anggota jam’iyyah, hendaknya kita melakukan shalat secara berjamaah. Karena shalat berjamaah mempunyai banyak keutamaan salah satunya berlipat gandanya pahala kita, selain itu juga lebih aman artinya insya Allah ibadah shalat kita diterima Allah SWT. Saya sebagai imam shalat pun juga tidak egois artinya tidak memilih surat yang amat panjang, biar tidak menyusahkan makmumnya.”¹⁴

3. Hasil Bimbingan Konseling Islam untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Berkumpul dengan orang shalih akan memberikan dampak positif terhadap diri sendiri. Karena orang-orang shalih akan senantiasa memberikan nasihat dan motivasi yang baik kepada kita, misalnya dengan mengajarkan kita akan hal-hal yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat dan mengajak kita untuk melakukan berbagai kebaikan yang tentunya akan

¹³ Wawancara dengan Mbah Sugin Selaku Jama’ah Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Mbah Sugin Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 16 November 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 14 November 2019.

mendatangkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Hal ini sesuai yang dituturkan mbah Istiqamah berikut ini ;

“Alhamdulillah, setelah mbah ikut jam’iyah kematian mendapatkan bimbingan dari pak kyai H. Nur Chamid, mbah sudah mulai mengerti arti pentingnya melakukan ibadah shalat nduk. Mbah sekarang rajin shalat 5 waktu dan lebih sering melakukan shalat berjamaah di mushalla nduk.”¹⁵

Hal ini juga telah dituturkan oleh yang mbah Sugin berikut ini ;

“Semenjak mbah mendapat bimbingan dari pak H. Nur Chamid (Ketua Jam’iyah Kematian) ibadah shalat saya insyaAllah Jauh lebih baik ndu. Pelafadzan bacaan-bacaan shalat mbah juga sudah mulai membaik, misalnya yang awalnya mbah ngucap subkanallah, sekarang sudah mula bisa mengucapkan dengan benar *Subhanallah*. Selain itu mbah juga sudah mulai melakukan ibadah shalat tepat waktu yaitu dengan ikut shalat berjamaah nduk.”¹⁶

Setiap manusia pasti ingin dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menjadi orang yang lebih baik dari hari ke hari sudah sepantasnya menjadi tujuan setiap orang. Hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan siraman rohani seperti mengikuti pengajian atau ikut gabung kegiatan jam’iyah yang ada di masyarakat. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap orang yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini sesuai yang dituturkan Bapak Abdur Rahim berikut ini ;

“Saya lihat anggota jam’iyah di sini untuk masalah ibadah shalatnya sudah banyak ada kemajuan, baik dari segi kerajinan dan ketepatan pelafadzan bacaan shalat. Dari keseluruhan 25 anggota jam’iyah, ada 15 orang lansia yang sudah ada peningkatan. Mengenai ibadah

¹⁵ Wawancara dengan Mbah Istiqamah Selaku Jama’ah Jam’iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Mbah Istiqamah Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 16 November 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Mbah Sugin Selaku Jama’ah Jam’iyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Mbah Sugin Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 16 November 2019.

shalatnya dibuktikan dengan melakukan shalat secara berjamaah di mushalla. Dan pelafadzan bacaan shalat sudah mulai baik dan lancar pada saat pembimbingan.”¹⁷

Dalam sebuah kegiatan apapun baik kegiatan formal maupun kegiatan informal tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, begitupun halnya juga yang terjadi di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat pada lansia.

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pihak jam’iyyah sendiri maupun dari para klien (lansia) itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh H. Nur Chamid dalam wawancara pribadi dengan penulis, yang saya kutip berikut ini :

“Faktor pendukung ya mungkin kita (jam’iyyah) dari aspek fasilitas meskipun itu ada kaya musholla kemudian ustadnya artinya tenaga ada, tempat ada kemudian juga kemauan para mbah-mbah juga ada sedikit motivasi. Terutama dari semangat mbahnya sendiri yang pengen ngaji dan tentunya didukung dari anak-anaknya yang bersedia untuk mengantarkan orang tuanya berangkat ngaji.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Abdur Rahim (pembimbing agama) di mana ia mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo tidak terlepas dari materi yang diberikan, di mana dalam memberikan materi bimbingan keagamaan, pembimbing agama berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdur Rahim Selaku Wakil Ketua Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak Abdur Rahim Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 15 November 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Nur Chamid Selaku Ketua Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak H. Nur Chamid Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 09 Februari 2019.

Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Abdur Rahim dalam wawancara pribadi penulis dengan pembimbing agama, yang termuat dalam kutipan di bawah ini.

“Al-Qur’an dan Hadits serta kemauan para mbah-mbah itu sendiri. Selain dari kemauan mbah-mbah itu sendiri pendukung utama untuk materi yang kami bawakan di jam’iyyah kematian ini tentunya tidak terlepas dari sumber Al Qur’an dan Hadits Nabi mbak. Jadi apa yang kami sampaikan itu murni dari ajaran Allah dan Rasulnya, Alhamdulillah kami diberi kesempatan untuk menyampaikan itu ke mbah-mbah yang datang mengaji.”¹⁹

Sama halnya juga dengan Ustadz Rahim, Hajjah Istiqamah juga menyatakan pendapat yang sama di mana ia mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan materi bimbingan agama terhadap para lansia adalah Al-Qur’an dan Hadits. Hal tersebut diperoleh dari wawancara pribadi, yang diambil dari kutipan berikut :

“Pedomane kene kan merujuk ning Al Qur’an dan Hadits nduk. Jadi pak kyainya mbten asal-asalan ngendikan. Kabeh mou wonten dasare di Al Qur’an lan Hadits nduk. Jadi mbah juga tambah semangat berangkat ngaji njaluk ajar shalat yang bener sama bacaan shalat yang bener lan supaya bisa ngaji Al Qur’an sedikit-sedikit.”²⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Konselor adalah orang yang memberikan bimbingan dan konseling kepada kliennya melalui interaksi langsung

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdur Rahim Selaku Wakil Ketua Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Bapak Abdur Rahim Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 12 Februari 2019.

²⁰ Wawancara dengan Mbah Istiqamah Selaku Jama’ah Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo, di rumah Mbah Istiqamah Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, tanggal 16 Februari 2019.

maupun tidak langsung agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kliennya serta usaha mengembangkan potensi yang dimilikinya guna menjadi pribadi yang mandiri. Seorang Konselor Profesional harus memahami tentang seluk-beluk dunia bimbingan dan konseling yang akan memudahkan keberhasilannya dalam proses konseling terhadap kliennya.

Konselor dapat dikatakan Profesional jika ia: **Pertama, Memiliki Penguasaan Pengetahuan.** Maksudnya adalah seorang konselor harus dapat memahami tentang konsep bimbingan dan konseling, landasan pendidikan, serta memahami kode etik bimbingan dan konseling dalam implementasi hubungan konseling yang akan dilakukan. Dengan aspek ini, Konselor akan mampu mengelola proses konseling yang tepat terhadap kliennya.

Kedua, Penguasaan Emosional. Yakni seorang Konselor harus dapat menguasai emosi di dalam dirinya sendiri terlebih dahulu, lalu akan merefleksikan kepada kliennya. Dengan memahami emosional kliennya, maka Konselor dapat melakukan pendekatan yang tepat dalam proses konseling sehingga dapat memperlancar dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi kliennya.

Ketiga, Memahami Tentang Kepribadian. Yaitu seorang Konselor harus dapat memahami tentang penguasaan kepribadian yang dimiliki dirinya sendiri dengan baik. Dengan memahami dirinya sendiri, Konselor akan memiliki pandangan yang tepat terhadap kliennya melalui penguasaan dirinya sendiri (*Self-Knowledge*) sehingga ia akan mengetahui apa yang dirasakan kliennya, dengan kata lain dia akan terampil dalam memahami kepribadian orang lain yang sangat berguna dalam hubungan konseling.

Keempat, Dapat Dipercaya. Yakni seorang Konselor Profesional harus dapat dipercaya oleh semua pihak yang membutuhkan. Agar dapat dipercaya, Konselor harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu sifat yang terbuka, otentik, dan objektif dalam pemberian layanannya kepada klien sehingga ada relevansi antara penilaian diri sendiri (*Real-Self*) dengan penilaian orang lain terhadap diri klien (*Publik Self*).

Kelima, Memiliki Psikologis yang Baik. Seorang Konselor diharuskan memiliki Psikologis yang lebih sehat (baik) daripada kliennya. Kesehatan psikologis Konselor yang

prima sangat vital dan berguna selama proses konseling. Karena, jika Konselor kurang sehat psikisnya, maka akan menghambat proses konseling yang dijalankannya. Misalnya, ketika Konselor mengalami masalah ekonomi dalam kehidupannya, maka hal itu akan memengaruhi psikis Konselor menjadi tidak sehat dan akan menyebabkan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang kurang baik bahkan dapat menyimpang.²¹

Bimbingan yang dilakukan oleh bapak H. Nur Chamid (Ketua Jam'iyah) memanglah tidak bisa dikatakan benar ataupun salah sebagai bimbingan konseling. Namun setidaknya ada beberapa kriteria yang sudah ditempuh pak H. Nur Chamid dalam melaksanakan bimbingan di Jam'iyah Kematian di antaranya : Penguasaan Emosional, Memahami Tentang Kepribadian, Dapat Dipercaya, Memiliki Psikologis yang Baik, Memiliki Penguasaan Pengetahuan.

Kegiatan bimbingan agama yang diadakan di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo mempunyai tujuan yaitu kehidupan dalam ketenangan menghadapi hari tua dan di hari akhir serta juga agar para lansia paham mengenai ilmu agama.

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat terhadap para lansia di Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat terhadap para lansia di antaranya :

- a. Sebagai Orang yang Menyampaikan dan Mengarahkan (Tabligh)

Tabligh dalam pengertian menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat (*mad'u*), diwajibkan Allah sebagai awal setiap proses dalam tahapan dakwah. Sebelum jama'ah terbentuk disyaratkan adanya tabligh, kemudian ditindaklanjuti dengan *ta'lim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembinaan) agar dapat diwujudkan individu, keluarga dan masyarakat muslim.²²

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi, 1986), 40.

²² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 47.

Dalam peranan ini pembimbing mengarahkan para lansia untuk dapat memahami dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pembimbing, seperti bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar serta bagaimana cara shalat yang baik dan benar.

- b. Sebagai Orang yang Membimbing (Amar Ma'ruf nahi Munkar)

Di sini peranan pembimbing sebagai seorang yang membimbing para lansia dalam melakukan ibadah shalat, di mana para lansia yang tadinya melakukan shalat terburu-buru supaya jangan terburu-buru, yang tadinya bacaan shalatnya salah pembimbing member tahu bagaimana cara melakukan yang benar.

Jika tabligh lebih berorientasi pada penyampaian yang memperkuat aspek kognitif berupa persepsi dan pemahaman, maka amar ma'ruf nahi munkar lebih berorientasi pada aksi atau perilaku (*behavior*).²³

- c. Sebagai Guru (Ta'lim dan Tarbiyah)

Ta'lim diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan tarbiyah selain mengandung pengajaran, juga mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tarbiyah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja, tetapi juga melakukan proses transfer nilai-nilai ajaran Islam.²⁴

Pembimbing di sini bukan hanya bertugas membimbing dan mengarahkan para lansia saja. Pembimbing di sini juga dijadikan guru oleh para lansia, di mana peranan seorang guru di sini bertugas untuk menjawab persoalan-persoalan dan memecahkan permasalahan yang bersangkutan dengan masalah agama, seperti masalah mengenai ibadah, fiqih dan lain sebagainya.

- d. Sebagai Motivator (Tabsyir dan Tandzir)

Peranan pembimbing sebagai motivator adalah pembimbing harus bisa memacu para lansia untuk dapat melakukan ibadah yang tadinya shalatnya jarang-jarang pembimbing bertugas untuk melakukan agar supaya shalat para lansia lebih giat lagi.

²³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 47.

²⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 50.

Dalam konteks dakwah, makna *tabshir* dan *tandzir* lebih berorientasi pada kegiatan dakwah yang mengarah pada pemberian motivasi. Kegiatan dakwah semacam ini dibutuhkan umat dalam setiap saat karena secara alamiah, manusia senantiasa membutuhkan motivasi untuk menyesuaikan diri dan memacu dirinya agar lebih berprestasi dan berkualitas.²⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, untuk pertama yang diterapkan pembimbing adalah bahwa kita sebagai manusia harus:

- a. Mengetahui diri sendiri
Artinya, untuk apa kita hidup dan diciptakan, dan akan kemana kita hidup nantinya.
- b. Setelah kita bisa mengetahui diri sendiri, maka kita mengetahui bahwa kita hidup semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.
- c. Pembimbing mengajarkan bagaimana cara shalat yang benar dan pelafalan ayat suci Al Qur'an yang benar.

Adapun materi bimbingan konseling Islam yang disampaikan adalah masalah fiqih, akhlaq dan pembacaan Al Qur'an yang benar. Sedangkan waktu bimbingan konseling Islam di Jam'iyah Kematian ini dilaksanakan satu kali dalam sepekan yaitu pada hari Sabtu malam Ahad dari pukul 19.30-21.30 WIB. Adapun tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam adalah secara idarah.

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan pembimbing agama untuk peningkatan motivasi ibadah shalat lansia Jam'iyah Kematian desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara adalah metode langsung secara berkelompok.

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli. Metode ini dapat dilakukan dengan metode individual, konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) serta kunjungan dan observasi kerja.

²⁵Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 49.

Metode pembimbing agama dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat pada lansia adalah metode ceramah. Dalam metode ini, pembimbing agama memberikan materi bimbingan agama kepada para lansia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menyampaikan materinya pembimbing agama membacakan kitab kuning yang di artikan ke dalam bahasa jawa serang, setelah itu baru diartikan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Analisis tentang Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Motivasi intrinsik merupakan faktor-faktor pembentukan motivasi yang berasal dari lansia itu sendiri tanpa adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Jika dikaitkan dengan proses pembentukan motivasi bagi lansia dalam menjalankan ibadah shalat adalah berupa kesadaran dari diri mereka sendiri untuk menjalankan ibadah tersebut khususnya shalat.

Motivasi intrinsik inilah yang menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi lansia dalam melaksanakan ibadah shalat. Minat lansia akan ibadah shalat lalu melaksanakan atas kemauannya sendiri. Upaya yang dikerahkan oleh diri lansia sendiri serta kesadaran mereka akan ibadah shalat merupakan hal penting yang dapat mendatangkan keseimbangan dalam hidup yang merupakan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat itu sendiri. Selain dari motivasi intrinsik factor yang mempengaruhi lansia dalam melakukan ibadah shalat yaitu motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang melibatkan intensif eksternal dari luar individu. Motivasi ekstrinsik pada lansia dalam melakukan ibadah shalat meliputi motivasi yang diberikan oleh sekitar terhadap dirinya sehingga lansia tersebut terdorong untuk melakukan ibadah shalat.

Dengan diberikan stimulus dari luar seperti dalam bentuk ceramah maka lansia akan mempersepsikan hal yang sudah diterima tersebut dan merealisasikannya dengan melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan tuntunan yang sudah diajarkan oleh pembimbing. Dengan adanya bimbingan kerohanian yang diberikan pembimbing jam'iyah kematian membuat dirinya semakin bertekad untuk lebih memantapkan ibadah shalat yang selama ini dilakukan agar lebih baik lagi. Selain bimbingan motivasi yang berasal dari luar yaitu yang

berkaitan dengan pengalaman dirinya mengenai pemaknaan ibadah shalat sebelum mereka ikut mengaji di jam'iyah kematian. Pengalaman mereka akan ibadah shalat yang di dapat selama hidup sebelum di masa tua sekarang.

Melaksanakan ibadah shalat secara konsisten tersebut nantinya yang akan memberikan ketenangan pada diri lansia dalam menjalani serta menerima keadaan mereka saat ini hal ini merupakan fungsi dari ibadah shalat. Pengetahuan akan ibadah shalat juga termasuk hal penting dalam memotivasi lansia dalam melaksanakan ibadah shalat.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi penerima manfaat dalam menjalankan ibadah shalat, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat beribadah yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi ibadah dan ibadah sungguh- sungguh tanpa disuruh oleh orang lain. Maka dari ini motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga penerima manfaat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dimana saja berada, kapan saja berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga kita wajib melaksanakan ibadah shalat. Orang yang sakit pun wajib melaksanakan ibadah shalat selama akal dan ingatannya masih sehat (sadar). Shalat adalah fardhu 'ain yaitu shalat yang dilakukan oleh tiap-tiap pribadi muslim dan muslimah.

Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah yang diberi keutamaan Allah SWT berupa perolehan 27 derajat. Pahala ibadah shalat akan bertambah banyak bila dilakukan berjamaah di masjid, mushalla atau di rumah bersama keluarga. Karena shalat berjamaah mengajarkan banyak hal terutama mengajarkan persatuan dan menghormati imam atau pemimpin. Keutamaan ini tidak akan didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat dengan sendirian. Dalam beberapa hadits dijelaskan :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدْبَسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : “Shalat berjamaah melampaui shalat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat.” (HR. Bukhari)²⁶

Penentuan bilangan 27 derajat dalam hadits ini adalah sesuatu yang bersifat ta’abbudi (tidak dapat dijangkau oleh akal), hanya cahaya kenabian yang dapat mengungkap rahasia di balik pemilihan angka 27 dalam keutamaan shalat berjamaah. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa betapa ruginya jika seseorang melaksanakan shalatnya dengan tanpa jamaah, mengingat besarnya pahala yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan sholat berjamaah.

3. Analisis tentang Hasil Bimbingan Konseling Islam untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Keberhasilan sebuah program ataupun kegiatan dibutuhkan adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh bapak H. Nur Chamid dan bapak Abdur Rahim terhadap para lansia anggota jam’iyyah kematian untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat sudah cukup berhasil. Dari 25 anggota jam’iyyah kematian yang awal mulanya kondisi ibadah shalatnya sangat memprihatinkan. Setidaknya ada 15 lansia anggota jam’iyyah kematian yang sudah ada kemajuan menenai ibadah shalatnya. Seperti rajin shalat dengan ikut berjamaah di mushalla dan pelafadzan bacaan shalat yang sudah sesuai makhraj.

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk peningkatan motivasi ibadah shalat lansia di Jam’iyyah Kematian Desa Bandungrejo ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pihak jam’iyyah sendiri maupun dari para klien (lansia) itu sendiri.

Jadi bisa diartikan bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk peningkatan motivasi ibadah shalat lansia di Jam’iyyah

²⁶ Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilal, *Bahjah An-Nazirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*, (Surabaya: Dar Ibnul Jauzi, 2009), 392

Kematian Desa Bandungrejo adalah dukungan dari berbagai pihak di mana pihak jama'ah menyediakan tempat dalam hal ini jama'ah hanya menyediakan tempat secara *Idarah* serta mendatangkan para pembimbing agama dan adanya motivasi untuk mengikuti dari pihak lansia. Serta lain itu pula para pembimbing agama juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik daripada lansia, sehingga itu kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang peneliti temukan sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk peningkatan motivasi ibadah shalat lansia. Di bawah ini akan peneliti paparkan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk peningkatan motivasi ibadah shalat lansia Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, yaitu :

Faktor Pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk peningkatan motivasi ibadah shalat lansia Jam'iyah Kematian

- 1) Adanya kemauan dan kesadaran para anggota jam'iyah sendiri untuk ikut mengaji dan belajar di Jam'iyah Kematian.
- 2) Adanya sarana dan prasarana sebagai tempat mengaji.
- 3) Adanya para pembimbing agama yang mempunyai pengetahuan luas mengenai agama.
- 4) Merujuk kepada Al Qur'an dan Hadits.